

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER*
HEREUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII.1 DI
SMP NEGERI 1 WATANG PULU**



OLEH

**GUSTINA
NIM 17.1100.135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENGUNAAN METODE
EVERYONE IS A TEACHER HERE
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII.1 DI SMP NEGERI 1 WATANG PULU**



OLEH

**GUSTINA
NIM. 17.1100.135**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di Smp Negeri 1 Watang Pulu

Nama Mahasiswa : Gustina
NIM : 17.1100.135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1521 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
NIP : 198304042011011008
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (.....)
NIP : 197203042003121004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



.....
Sapudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 212161999031001 9

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di Smp Negeri 1 Watang Pulu

Nama Mahasiswa : Gustina

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.135

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1521 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Kamis, 23 Desember 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Ketua) (.....)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. (Sekretaris) (.....)

Dr. Firman, M.Pd (Anggota) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saifulin, S.Ag., M.Pd
16 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda (Sarida) dan Ayahanda (Guntur) tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd., selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Suamiku (Muh. Yusri) dan anakku tercinta (Jihan ath-Thahirah Yusri) yang senantiasa membantu dan memberi semangat serta menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi.

8. Teman terbaik penulis Risda dan teman seperjuangan PAI angkatan 2017. Khususnya, Nisma Nengsih, Nur Atika, Siti Amalia Abdul Salam, Jumiarni Bahar syam yang senantiasa membantu dan memberi kesan baik dalam dunia pertemanan penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Januari 2022
19 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



Gustina
NIM. 17.1100.135

PAI
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gustina
NIM : 17.1100.135
Tempat/Tgl Lahir : Panreng, 12 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2022

Penyusun,



Gustina
NIM. 17.1100.135

ABSTRAK

Gustina, *Penggunaan Metode Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu* (Dibimbing oleh Bapak Rustan Efendy dan Bapak Muhammad Ahsan).

Penelitian metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi pemberian materi, pembagian kertas kosong, pembuatan soal, pembagian kertas yang sudah di isi pertanyaan oleh masing-masing siswa, penyampaian argumen yang dilakukan oleh siswa. Metode *Everyone is a Teacher Here* lebih berpusat pada siswa sehingga siswa lebih terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Watang Pulu karena proses belajar mengajar yang masih kurang efektif di sebabkan peserta didik yang kurang berpartisipasi dan akhirnya berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* kelas VIII.1 . Variabel yang menjadi sasaran perubahan pada penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif.

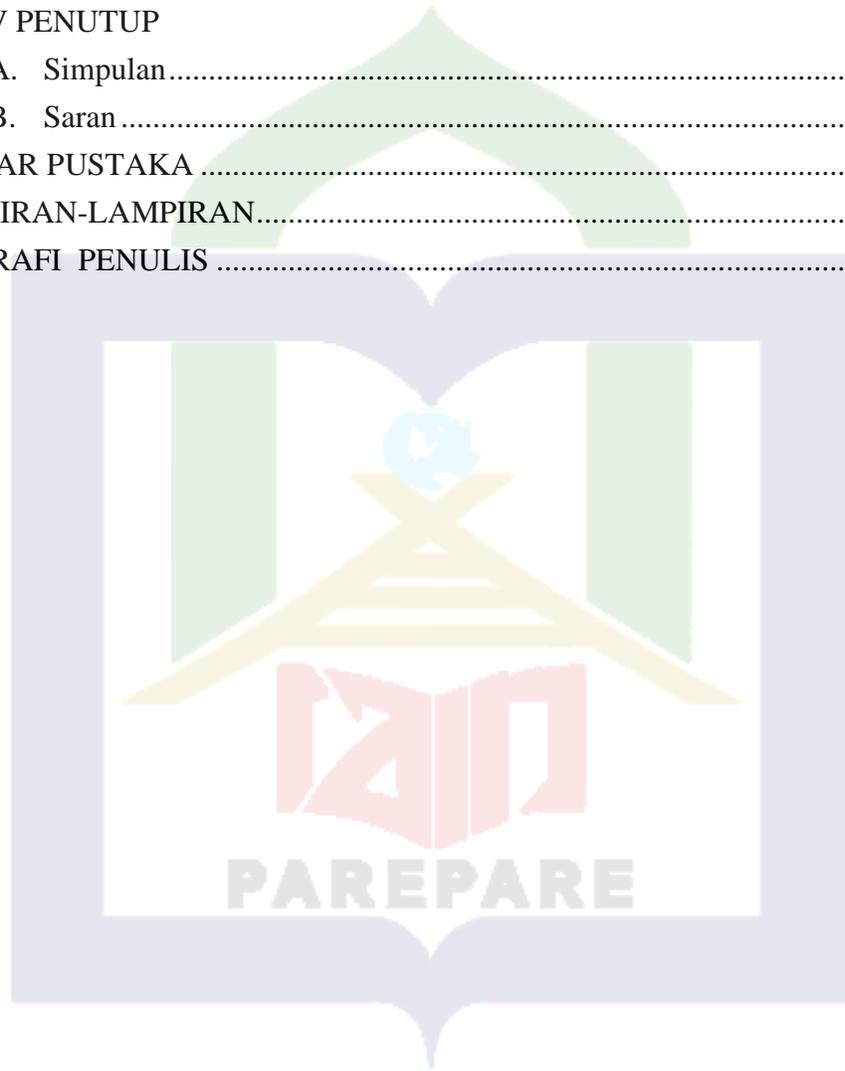
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari taraf signifikan 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Everyone is a Teacher Here*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	14
1. Metode <i>Everyone is a Teacher Here</i>	14
2. Hasil Belajar	20
3. Pendidikan Agama Islam.....	24
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40

E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIOGRAFI PENULIS	VI



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	12
3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa	44
3.2	Kriteria Hasil Belajar Siswa	45
4.1	Data Penilaian Hasil Belajar Pra-Siklus	47
4.2	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	53
4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	54
4.4	Hasil Belajar Siklus I	57
4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	62
4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	63
4.7	Hasil Belajar Siklus II	65
4.8	Grafik Aktivitas Guru dan Siswa	66
4.9	Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	68
4.10	Grafik Hasil Belajar Peserta Didik	69

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian (IAIN Parepare)	83
2.	Surat Keterangan telah Mendapat Izin Penelitian	84
3.	Surat Keterangan Telah Meneliti	85
4.	RPP	86
5.	Daftar Hadir Peserta Didik	102
6.	Lembar Instrumen Tes	103
7.	Kunci Jawaban	107
9.	Pedoman Wawancara Siswa	110
10.	Pedoman Wawancara Guru	116
11.	Dokumentasi	118
12.	Biografi Penulis	VI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	kasrah	I	I
أُ	dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai investasi masa depan pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan corak peradaban bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara. Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, dan mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Dalam pembukaan Undang-Undang 1945 secara jelas dicantumkan bahwa salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, bidang pendidikan memegang peranan penting. Salah satu usaha yang ditempuh dalam bidang pendidikan melalui Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah : Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (pasal 3). Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Bandung: Citra Umbara, 2008).

. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bukanlah hal yang mudah. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan bagian yang terpenting dari pendidikan. Memperbaiki proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan memperbaiki hasil belajar itu sendiri².

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan kewajiban tentang belajar dan pembelajaran serta metode yang hendaknya diterapkan yaitu pada QS al-Nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik³.

Sebenarnya, perintah untuk belajar dapat dilihat kembali dalam kitab Allah swt. tentang perintah ber-iqra. Dalam ayat ini, Allah swt. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (hiya ahsan). Dari ayat ini, dapat dikolerasikan dengan metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep Qur'ani⁴.

Pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru pada titik sentral untuk mengajar, mengarahkan yang mendukung pencapaian tujuan

²Suparman, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012," *Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.

⁴Munirah, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 47, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah disebabkan karena tidak sekedar menyerap informasi pendidikan, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik.

Seorang pendidik merupakan induk bagi peserta didiknya, olehnya itu pendidik harus memiliki kualitas dan akhlak yang baik agar mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi anak didiknya dan dapat pula diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pendidik merupakan hal yang sangat mendasar yang harus diperhatikan sehingga dapat dijadikan media untuk mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan lingkungannya, serta bisa merealisasikan ilmunya ditengah-tengah masyarakat. Hal ini tentu dilihat beberapa faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu perlu adanya berbagai upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran yang meningkatkan berbagai kegiatan atau tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam memperoleh kemampuan dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal⁵.

⁵Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012).

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Untuk itu pendidikan Agama Islam haruslah membenahi diri dengan mencapai suatu tujuan pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati oleh siswa. Suasana belajar mengajar yang diharapkan disini adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali dan memecahkan masalahnya sendiri (*problem solving*) sedangkan guru disini lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan motivator karena situasi belajar yang diharapkan adalah siswa yang lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, saat menggunakan metode pengajaran yang aktif, maka siswa pun akan ikut aktif dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, dalam kenyataannya masih banyak kendala yang timbul dari penggunaan metode yang dipraktikkan. Kendala tersebut timbul bukan karena salah dalam menerapkan metodenya namun dikarenakan ketidaktepatan isi pembelajaran dengan karakteristik metode yang dipraktikkan. Dari beberapa model pembelajaran *active learning*, metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu metode yang dipilih dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas⁶. Metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi guru bagi teman-temannya.

⁶Anisa Wahidah et al., "Efektivitas Metode Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2019).

Disisi lain, permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP 1 Watang Pulu sering muncul di sebabkan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah masih mengarah ke pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga potensi yang di miliki siswa kurang berkembang dengan baik, karena guru tidak berupaya memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya di dalam kelas.

Menurut salah satu peserta didik di SMP Negeri 1 Watang Pulu⁷, pembelajaran PAI kurang di pahami oleh peserta didik di sebabkan guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI tidak menyelesaikan materi satu kemudian melanjutkan ke materi selanjutnya akhirnya peserta didik merasa jenuh dengan materi yang di berikan.

Kejenuhan peserta didik dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau izin keluar hanya untuk menghindari kebosanan. Untuk mengatasi kejenuhan itu, perlu diciptakan kondisi belajar mengajar yang bervariasi termasuk penggunaan metode mengajar yang harus bervariasi. Di antara metode yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik adalah metode *Everyone is a Teacher Here*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan alternative metode agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Metode *Everyone is a Teacher Here* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ini karena siswa terlatih dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Metode *Everyone is a Teacher Here* sangat membantu untuk mengatasi

⁷ Gusniar, Peserta Didik, *Wawancara*, di Sidrap tanggal 5 Maret 2021.

masalah belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Metode *Everyone is a Teacher Here*⁸ dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan persoalan dan masalah dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu metode *Everyone is a Teacher Here* ini belum diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul “Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu. Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan metode yang diterapkan dalam proses penelitian dapat memaksimalkan peran serta peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, dengan metode yang diterapkan dalam proses penelitian akan meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesera Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu, karena sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

⁸Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (JAKARTA: PT. Rineka Cipta, 2008).

2. Penerapan metode belajar pada sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga hasil belajar peserta didik belum tercapai secara optimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di kelas VIII.1.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
4. Belum banyak metode diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.1 Negeri 1 Watang Pulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat mengambil inti permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi pokok Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* pada peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi pokok meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an peserta didik

kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu setelah menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*.

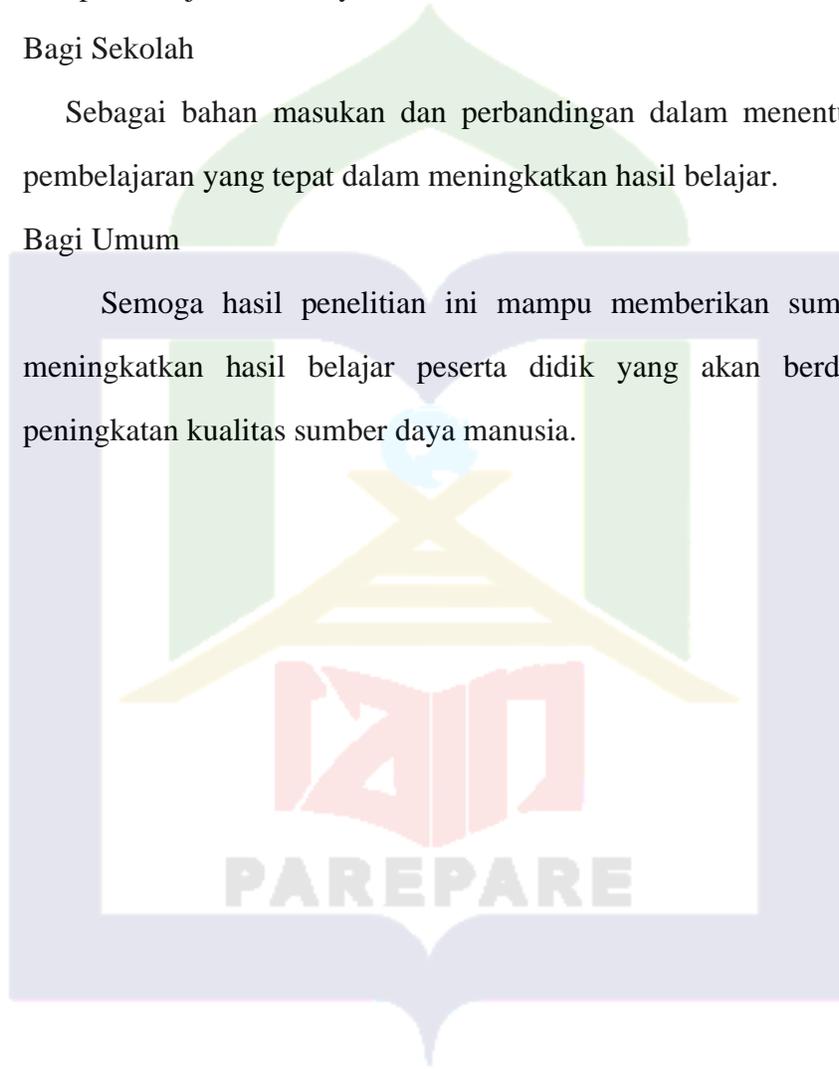
E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Pengembangan di bidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu.
 - b. Hasil penelitian ini akan berkontribusi bagi khasanah pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.
 - c. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Dapat dijadikan bekal yang nantinya dapat berguna bagi karirnya sebagai pendidik nantinya.
 - b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, mandiri, peduli kepada sesama teman.
 - 3) Meminimalkan keluhan/kesulitan belajar.
 - c. Bagi Pendidik

- 1) Mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa dengan metode *Everyone is a Teacher Here*.
 - 2) Mengetahui metode pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran nantinya.
- d. Bagi Sekolah
- Sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.
- e. Bagi Umum

Semoga hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsi demi meningkatkan hasil belajar peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dita Amalia Hanandini, dengan judul “Implementasi Strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019”⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada penelitian siklus I, siswa yang menunjukkan keaktifan dengan baik sebanyak 4 siswa dari 23 siswa dengan persentase 17,40%. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat yakni sebanyak 9 siswa dengan persentase 39,13%, sedangkan pada siklus III keaktifan siswa mengalami peningkatan yakni sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,95%.

Tasman Ramadhan dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare”. Berdasarkan penelitian yang telah

⁹ Dita Amalia Hanandini, “Implementasi Strategi *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah Dan Lmu Keguruan*, 2019.

dilaksanakan Tasman Ramadhan dengan metode *Everyone is a Techer Here*, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare mengalami peningkatan menjadi 86% dengan rata-rata skor perolehan 8,57. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 27% kemudian diterapkan metode pembelajaran *Everyone is a Techer Here*, melalui siklus I meningkat menjadi 42% dan dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan signifikan 64% serta dilanjutkan lagi pada siklus III dengan peningkatan signifikan 86%. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode *Everyone is a Techer Here*, sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu materi pembelajaran serta lokasi tempat penelitian¹⁰.

Mulyani dengan judul penelitian “Efektifitas strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan menggunakan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembah Seulawah”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dapat disimpulkan bahwa persentase respon siswa pada pilihan “Ya” adalah 89,3% yang menyatakan siswa/I tertarik terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan menggunakan media animasi, sedangkan respon siswa/I pada pilihan “tidak” adalah 10,35% yang menyatakan siswa tidak tertarik¹¹.

Yuni Rahayu dengan judul penelitian “Penerapan model *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD

¹⁰Tasman Ramadhan, “Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 Di MAN 2 Parepare,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2019.

¹¹ Mulyani, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Dengan Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembah Seulawah,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Taarbiyah Dan Keguruan*, 2017, 67.

Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan hasil penelitian Yuni disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 71%, kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 86,5%. Maka dari itu, aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 17,25%¹².

Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dita Amalia Hanandini : Implementasi Strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i> dalam meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019.	Menggunakan strategi <i>Everyone is a Teacher Here.</i>	1. Peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa sedangkan Dita meneliti tentang keaktifan siswa. 2. Mata pelajaran : peneliti pelajaran PAI sedangkan Dita mata pelajaran Fiqih
2.	Tasman Ramadhan : Penerapan metode <i>Everyone is a Teacher Here</i> dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam	1. Menggunakan metode <i>Everyone is a Teacher Here.</i> 2. Sama-sama	1. Penggunaan siklus: Tasman menggunakan 3 siklus sedangkan peneliti

¹² Jurusan Pendidikan et al., “Penerapan Model *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Tumiyang,” 2015.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	peserta didik kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare	meneliti hasil belajar siswa	menggunakan 2 siklus.
3.	Mulyani: Efektifitas strategi pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i> dengan menggunakan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembah Seulawah	1. Menggunakan strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i> 2. Meneliti hasil belajar siswa	1. Menggunakan media animasi 2. Menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
4.	Yuni Rahayu: Penerapan model <i>Everyone is a Teacher Here</i> untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas	1. Penerapan Model <i>Everyone is a Teacher Here</i>	1. Yuni meneliti tentang kualitas pembelajaran IPS sedangkan peneliti meneliti tentang hasil belajar siswa

Lanjutan tabel 2.1

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Everyone is a Teacher Here*

a. Pengertian Metode *Everyone is a Teacher Here*

Sebelum membahas pengertian metode *Everyone is a Teacher Here* peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari metode. Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu, *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan”. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada juga yang mengartikan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya, metode adalah jalan untuk mencapai tujuan¹³.

Dari pendekatan secara bahasa diatas dapat diketahui bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti non fisik, yaitu jalan dalam bentuk ide yang mengacu pada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. Secara terminologi atau istilah kata metode bisa membawa kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya, tergantung aspek yang mau diukur¹⁴.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan

¹³Wahyu, “Penggunaan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Tajwid Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Kelas X SMAN 4 Kabupaten Pinrang,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2016.

¹⁴Abdul Rochman Harahap, “Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketanggi 01 Kec. Suruh,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2008.

yang dikehendaki¹⁵. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya dengan judul Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa:

“Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir”¹⁶.

Adapun dalam buku Strategi Belajar Mengajar yang ditulis oleh Mansur dikatakan bahwa, metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan maka semakin baik pula tujuan yang hendak dicapainya¹⁷. Oemar Hamalik, mengatakan bahwa metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Dalam pendidikan metode termasuk salah satu dari beberapa komponen yang sangat penting. Metode dapat dikatakan sebagai salah satu instrument input disamping kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta instrument lainnya. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan¹⁸.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa metode sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, metode merupakan alur yang telah

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Gramedia Pustaka Utama (Jakarta, 2008).

¹⁶Dkk Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

¹⁷Mansur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1999).

¹⁸Qosmedia Team, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, vol. VII (Surakarta: CV. Akademika, 2019).

ditetapkan sebelum memulai suatu pengajaran agar supaya diakhir pengajaran nantinya dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, maka setiap pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penekanan tentang metode pembelajaran yang baik pun telah dianjurkan, Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah (5): 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ
الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. Al-Maidah [5] : 35).¹⁹

Implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode/model yang dapat menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang dicita-citakan.²⁰

Istilah *Everyone is a Teacher* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “setiap orang adalah guru”. Metode *Everyone is a Teacher* merupakan metode dimana peserta didik dilatih untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik banyak menjadi objek dalam pembelajaran.

¹⁹Departemen Agama RI, *Alfatih Qur'an* Tafsir perkata tajwid kode arab (Jakarta Selatan: PT Insan Media Pustaka 2013), h. 113.

²⁰Munirah, “Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Alauddin Makassar,” *Lentera Pendidikan* 19, no. 1, 2016, h.47

Menurut Hisyam Zaini, metode *Everyone is a Teacher Here* (semua siswa adalah guru) merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya²¹.

Everyone is a Teacher merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mendengarkan, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka pemahaman peserta didik akan semakin bertambah maka hasil belajar peserta didik juga meningkat dan semakin bertambah.

Berdasarkan definisi dan pendapat diatas peneliti dapat simpulkan bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* adalah metode yang memberikan kepada setiap siswa kesempatan untuk menjadi seorang guru. Siswa yang berperan aktif dalam metode ini.

b. Langkah-langkah Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*

- 1) Bagikan kertas (*Card*) kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.

²¹dkk Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008).

- 3) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 4) Undang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (Upayakan memotivasi peserta didik untuk berani mengangkat tangan bagi yang siap tanpa langsung menunjuknya).
- 5) Mintalah dia memberikan respon atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- 6) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- 7) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut²².

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam proses penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* tersebut yang dilihat dari aspek kelebihan. Kelebihan ini sekaligus kekuatan yang harus diperhatikan. Adapun kelebihan metode *Everyone is a Teacher Here* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- b) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat²³.

²²Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV. Presisi Cipta Media, 2021).

²³Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Yappendis, n.d.).

- c) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, dan yang mengantuk menjadi *Fresh*.

2) Kelemahan

Disamping kelebihan terdapat pula beberapa kelemahan dan sekaligus hal ini menjadi perhatian yang perlu dihindari oleh peneliti yaitu:

- a) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami
- b) Butuh waktu yang lama.

Dari uraian di atas diketahui kelebihan dan kelemahan dari metode *Everyone is a Teacher Here*. Oleh karena itu, guru harus pintar menentukan waktu kapan metode tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar. Serta harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan metode belajar dan kriteria pemilihan metode belajar.

d. Prinsip-prinsip Metode *Everyone is a Teacher Here*

Dalam Metode *Everyone is a Teacher Here* ada 7 prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu:

- 1) Menegakkan contoh yang baik.
- 2) Mampu mengetahui kebutuhan, minat, dan memotivasi peserta didiknya.
- 3) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 4) Mengetahui perbedaan watak individu.
- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui kendala peserta didik.
- 6) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan peserta didik.

- 7) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggemirakan bagi anak didik.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari kata belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau pertumbuhan pribadi anak didik dalam situasi yang bermotivasi²⁴. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi 3 aspek yaitu aspek Kognitif (Pengetahuan), Aspek afektif (sikap/perilaku), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Seorang anak didik dalam belajar, berarti anak didik tersebut mengalami perubahan pengetahuan, dimana dahulunya belum tahu suatu pengetahuan menjadi lebih tahu mengenai suatu pengetahuan. Di Samping itu juga, siswa mengalami perubahan sikapnya, dalam artian semakin terbentuk sikap yang sesuai dengan klasifikasi profesinya. Akhirnya, dalam belajar anak didik mengalami perubahan psikomotorik dalam arti semakin terampil sesuai dengan tuntutan keahlian profesinya, perubahan afektif yaitu sikap maupun tingkah lakunya semakin baik, dan perubahan kognitifnya berubah.

Para ahli mendefinisikan pengertian belajar secara bervariasi diantaranya:

²⁴Suharti, *et al., eds., Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

- a. W.H. Buston²⁵ memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.
- b. J. Neweg melihat dari dimensi yang dapat berbeda. Dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Paling tidak, ada tiga unsur yang terkadang pemberian Neweg. Pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Sebagai suatu proses berarti ada tahapan yang harus dilalui seseorang. Unsur kedua, ialah pengalaman. Belajar itu baru terjadi kalau proses seperti yang disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh yang bersangkutan. Belajar itu pada dasarnya mengalami, *learning by experience*. Unsur ketiga ialah perubahan perilaku. Muara dari proses yang dialami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku pada yang bersangkutan.
- c. Skinner berpendapat agak lain, dia berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya akan menurun.
- d. Sagne berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

²⁵Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan diri peserta didik yang didapatkan setelah terjadinya suatu pengajaran. Perubahan tersebut bisa berdampak positif maupun negatif sesuai yang didapatkan peserta didik itu sendiri, jika peserta didiknya rajin belajar dan memerhatikan pada saat belajar maka dampak yang didaptkannya positif sebaliknya jika peserta didiknya tidak rajin belajar serta main-main pada saat menerima pengajaran maka dampaknya akan negatif. Tentunya, harapan dari setiap pendidik pada saat peserta didiknya belajar yaitu positif (hasil belajarnya positif) dalam artian ada perubahan yang baik pada diri peserta didik itu sendiri. Baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar umumnya didahului dengan perencanaan dengan menyusun program yang didalamnya terdapat tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan cara proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, materi, metode dan media pembelajaran. Alat ukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan tes dan non tes. Nilai capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil belajar menurut Sudjana adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Adapun menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad & Abdul Harris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar mengajar²⁶. Aspek penilaian hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

²⁶Harini Budi Rahayu, *Penerapan Merode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Materi Budidaya Tanaman Sayuran Pada Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019* (Surakarta: CV. Akademika, 2019).

- 1) Domain Kognitif, memiliki jenjang dari paling rendah dalam pengetahuan sampai yang paling tinggi dengan urutan sebagai berikut: a) pengetahuan; b) merespon; c) aplikasi; d) analisa; e) sintesa; dan f) evaluasi.
- 2) Domain afektif, memiliki jenjang paling awal yaitu: a) menerima atau memperhatikan; b) merespon; c) penghargaan; d) mengorganisasikan; e) mempribadi/mewatak.
- 3) Domain psikomotorik, meliputi jenjang: menirukan; memanipulasi; keseksamaan; artikulasi; dan naturalisasi.

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Hasil belajar siswa sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dimaknai dengan terjadinya peningkatan serta pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dihasilkan siswa pada saat telah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar tidak semuanya siswa mendapat nilai yang memuaskan. Ini bergantung dari cara, metode, model pembelajaran yang diberikan.

b. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar pada kenyataannya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah

mengikuti suatu proses pembelajaran. Hasil belajar harus menunjukkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari ketiga jenis aspek yang telah dijelaskan sebelumnya²⁷.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

²⁷Eddy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁸.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada lembaga sekolah atau madrasah yang bernafaskan agama Islam²⁹. Dalam Garis Besar Program Pengajaran PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama. Oleh Karena itu, pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter³⁰.

Menurut Syed Sajjad Husaen dan Syed Ali Ashraf yang dikutip oleh Sudarwan Danim dikatakan bahwa, Pendidikan Islam adalah “Pendidikan yang melatih kepekaan para peserta didik sedemikian rupa sehingga sikap hidup dan perilaku, juga keputusan dan pendekatannya semua jenis pengetahuan dikuasai oleh perasaan mendalam terhadap nilai-nilai etis dan spiritual Islam”³¹.

²⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁹ Bagus Priyo Sembodo, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Pokok Hukum Bacaan Qalqalah Dan Ro’ Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMP Ma’arif 5 NGRUPIT Ponorogo,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019.

³⁰ Zuharini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004).

³¹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002).

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*);
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam;
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak³².

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik yang berlatarbelakang Islam sehingga mempelajarinya dapat menjadikan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak al-karimah. Serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Ruang lingkup Pendidikan

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Agama Islam secara terperinci dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang pengertian al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar mendapatkan petunjuk hidup. Sebagaimana dalam *Q.S. Al-Baqarah: 2*

هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Terjemahnya:

Petunjuk bagi orang yang bertakwa³³

- 2) Hadis sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwa Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan. Hdis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya.
- 3) Fiqih. Peserta didik mempelajari dan memahami fikih secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang fikih. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan bijaksan pada masyarakat tentang kajian-kajian fikih.
- 4) Akidah Akhlak. Materi akidah akhlak mencakup rukun iman. Akidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan, serta akidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehinggamelahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Seseorang yang akidahnya kuat dimana tidak dipengaruhi keraguan dan meyakini dengan penuh keyakinan bahwa apa yang menjadi rukun iman umat Islam. Sedangkan akhlak adalah suatu keadaan bagi

³³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*

jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

- 5) Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali, sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman, serta tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan, dan juga kejayaan. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya dikenalkan dengan sejarah sehingga bisa dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku.

c. Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan pengembangan ruang lingkup PAI. Materi yang disampaikan pada pembelajaran adalah digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu kepada materi pokok ajaran agama Islam yang di susun dalam silabus.

Di jenjang pendidikan madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan kelulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sistem, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati³⁴.

Untuk itu, peserta didik harus mampu mencapai standar kompetensi lulusan dari suatu satuan pendidikan pada jenjang madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah. Pendidikan madrasah adalah “lembaga pendidikan yang

³⁴ P.R Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (2018).

memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat dasar dan menengah”. Materi PAI di madrasah terdiri dari tiga kelompok; pengetahuan agama, pengetahuan umum dan pengetahuan keterampilan. Distribusi persentase pelajaran agama 25% dan 75% lagi adalah untuk pengetahuan umum dan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki kerja sama yang kuat dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kerja sama yang kuat dan relevan tersebut menjadikan materi PAI baik di madrasah dan sekolah dirangkum dalam kerangka materi yang sama sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan. Materi PAI di madrasah dan sekolah sama-sama melingkupi 4 bidang mata ajar. Bidang mata ajar tersebut Al-Qur’an Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqih. Keempat bidang mata ajar tersebut dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, kebutuhan zaman, kebutuhan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah pemikiran.

d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah umum mulai Sekolah Dasar hingga jenjang Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan. Pendidikan Agama Islam berperan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati.

Pencapaian tujuan pendidikan ini sangatlah dibantu oleh sekolah umum. Mencapai manusia beriman dan bertakwa dapat dibantu dengan pemberian materi ajar. Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan ajaran agama. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran PAI tersebut. Pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Dasar diberikan dengan jumlah jam

pelajaran 4 jam perminggu. Jenjang pendidikan di SMP dan SMA/SMK 3 jam perminggu. Jumlah jam tersebut dengan menyebarkan materi ajar PAI sesuai dengan ruang lingkup.

- 1) Tingkat sekolah dasar, materi yang diberikan dalam pelajaran menyangkut pokok-pokok ajaran Islam, misalnya rukun iman dan rukun Islam.
- 2) Tingkat SMP dan SMA, materi ajar yang diberikan adalah materi yang mengandung nilai pemahaman, pengembangan, dan penerapan keyakinan keislaman.
- 3) Materi PAI di Perguruan Tinggi Umum, disamping pengembangan retorika juga aspek penerapan teori. Materi PAI sebagai indikator untuk mengetahui pelaksanaan ajaran agama.

Materi ajar PAI diharapkan mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang pendidikan di satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah: Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian dan pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian dan pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

Masing-masing tujuan PAI tersebut jika dianalisis adalah sama di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Adapun yang membedakannya adalah materi pelajaran yang dikembangkan dan disampaikan pada saat pembelajaran sesuai dengan kurikulum³⁵.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam³⁶

1) Pendidikan Keimanan

Sesungguhnya esensi pendidikan agama islam adalah pendidikan ketuhanan, untuk mewujudkan fokus utamanya adalah terbentuknya ikatan yang kuat antara seorang hamba yang fana dengan Allah penguasa alam yang kekal. Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan keimanan sudah barang tentu menyangkut penguatan akidah, pendidikan akidah terdiri dari keyakinan pada rukun iman. Jika dilihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam maka sudah jelas fungsi pendidikan Agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju

³⁵ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020).

³⁶Hanif Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 1-89 (2015), http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/618/1/Hanif_Masykur_11412004.pdf.

terbentuknya manusia seutuhnya yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan islam.

2) Akhlak Mulia

Islam menempatkan akhlak pada tempat yang strategi, hal ini terwujud dalam beberapa hal diantaranya; Rasulullah saw diutus kepada umatnya dengan membawa risalah yang telah diwahyukan Allah swt., melalui malaikat Jibril diantaranya yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran belum mampu mengikat komitmen kepada keimanan dan akhlakul karimah bahwa orang yang berakhlak mulia memiliki kesadaran sejarah yang tinggi yakni asal kejadiannya, sejarah perkembangan hidupnya, dan kemudahan serta kesukaran yang pernah diperolehnya. Orang berakhlak berarti orang yang memiliki kesadaran ilahiyah yang tinggi. Ini juga memunculkan rasa pengabdian yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas hidupnya sebagai makhluk mulia.

3) Toleransi dalam Beragama

Islam berasal dari Allah. Memahami Islam secara benar akan mengantarkan umatnya untuk mengamalkannya secara benar pula. Sekarang problematika umat yang mendasar saat ini yaitu ketidak fahaman terhadap Islam sebagaimana yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Oleh sebab itu, memahami “Dinnul Islam” adalah suatu keharusan bagi umat Islam.

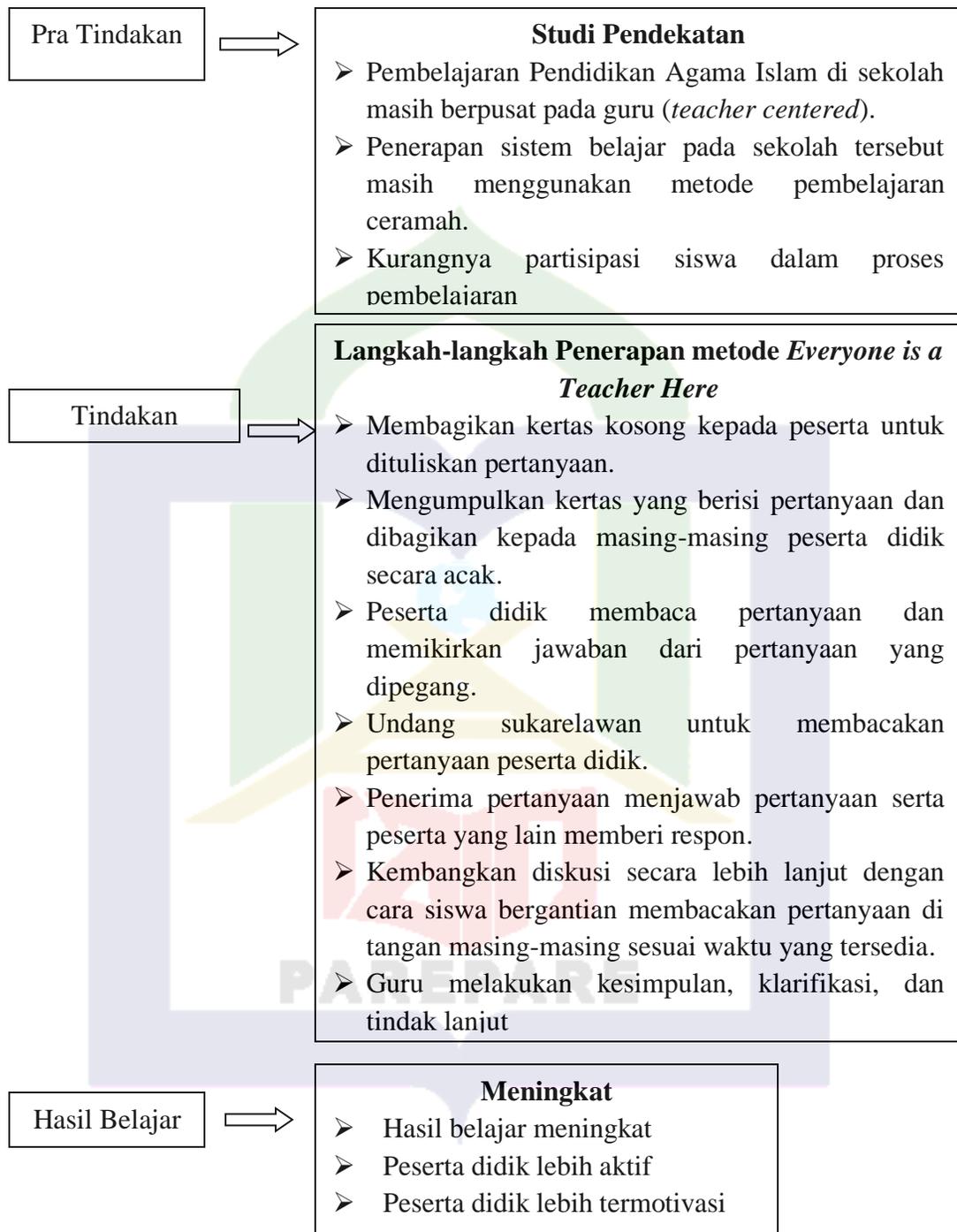
Perbedaan atau keragaman adalah sebuah keniscayaan, tidak bias ditolak dan merupakan kehendak Allah swt. Sebab keragaman adalah sunnatullah, maka hidup tanpa toleransi sangat tidak mungkin. Tanpa toleransi konflik dan pertumpahan darah

adalah sebuah keniscayaan. Sebagai makhluk sosial seorang individu dituntut untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain. Tak jarang sekarang perbedaan sara tersebut melahirkan hubungan yang tidak harmonis. Untuk merefresh jiwa umat Islam. Harapannya setelah mengetahui bagaimana konsep toleransi dalam perspektif Islam, umat Islam dapat kembali menjadi warga Negara yang baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Uraian dalam penelitian ini menggunakan gambaran secara rinci mengenai penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk lebih memahami landasan berfikir dari penelitian ini maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

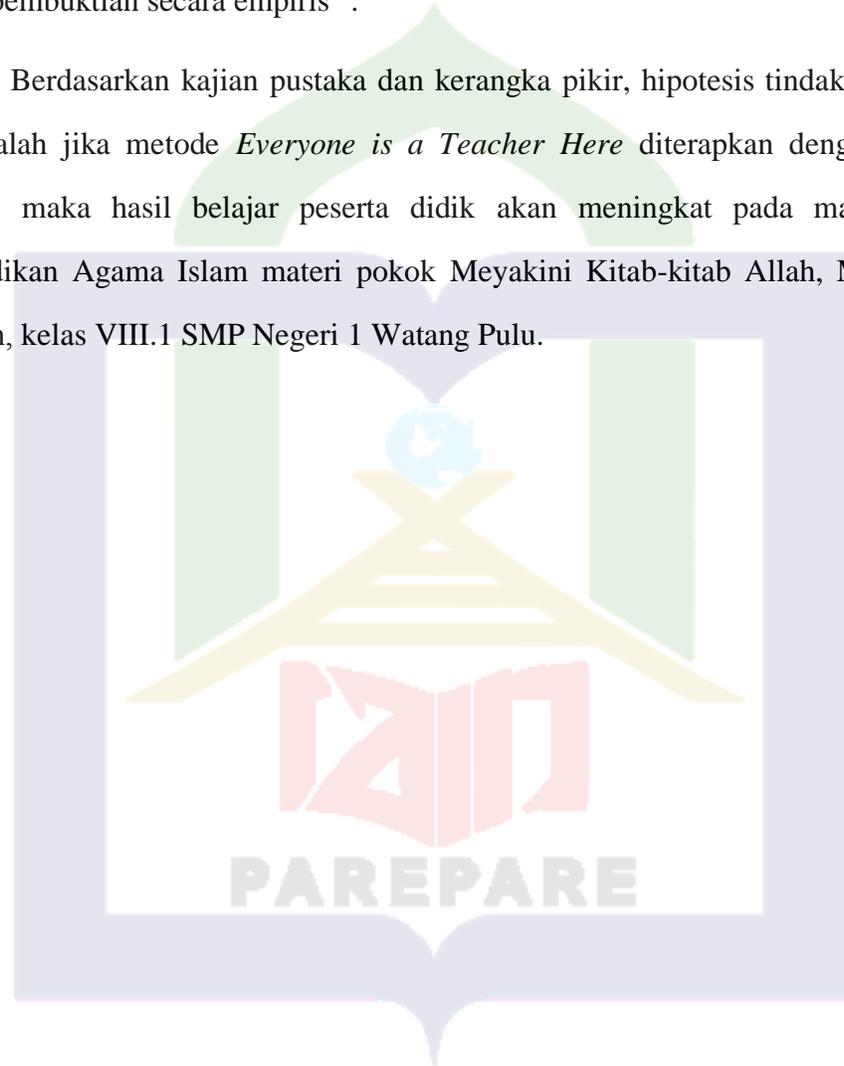


Skema 2.1 : Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya yang kebenarannya masih lemah sehingga perlu pembuktian secara empiris³⁷.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika metode *Everyone is a Teacher Here* diterapkan dengan baik dan sesuai, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an, kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu.



³⁷Muslich Ansori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: AUP, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yaitu VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu yang diadakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah murid 15 siswa dengan karakteristik 6 perempuan dan 9 laki-laki. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*³⁸, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik *random*. Peneliti memilih siswa kelas VIII.1 berdasarkan kesepakatan wali kelas serta dari populasi yang ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Watang Pulu, Kota Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama \pm 1 bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas sehingga tujuan PTK ini bisa tercapai salah satunya yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah³⁹.

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

³⁹Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

C. Prosedur Penelitian

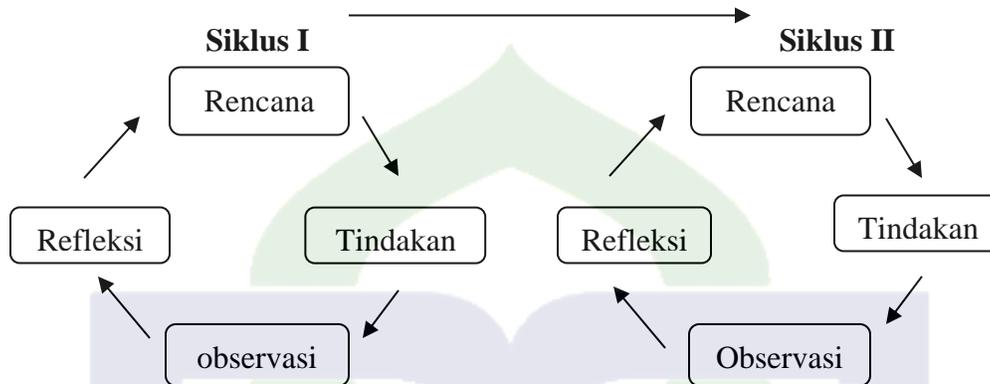
Berdasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam proses siklus⁴⁰. Setiap siklus putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi dan M.C. Taggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Everyone is a Teacher Here*. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan maksimal. Keputusan untuk melanjutkan dan menghentikan penelitian pada akhir siklus sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yaitu:

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan pendidik berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan pada setiap siklus. Peneliti sebagai pelaku tindakan sedangkan guru sebagai pengamat (observer). Penelitian tindakan ini direncanakan menerapkan dua siklus dalam 4x pertemuan, masing-masing siklus 2x pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi

⁴⁰ Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional* (Guepedia, 2019).

siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x30 menit. Setiap siklus terdiri atas empat tahap dengan prosedur sebagai berikut:

Skema 3.1 : Alur pelaksanaan Siklus Kemmis dan Taggart



Adapun pelaksanaan penelitian pada tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- 2) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara.
- 3) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu metode *Everyone is a Teacher Here*.

- 1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi.
- 2) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi.

- 3) Guru menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- 4) Guru mempersilakan peserta didik satu per satu menjelaskan materi sesuai hasil baca mereka.
- 5) Siswa merespon peserta didik yang menjelaskan.
- 6) Peneliti dan peserta didik memberikan kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

c. Observasi

Mengamati proses pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here* menggunakan format observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilaksanakan dari pelaksanaan tindakan dan observasi, maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here*. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan bersama oleh peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (observer) untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak.

Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan kedua (perbaikan dari siklus I). Peneliti mengamati proses metode *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan siklus II dengan melaksanakan tindakan supaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu.

c. Observasi

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam tindakan metode *Everyone is a Teacher Here*, mendiskusikan tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksiesuaian antara skenario dengan respon yang mungkin tidak di harapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan pada kegiatan akhir tiap siklus dalam pelaksanaan tindakan untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana selanjutnya, sehingga kelemahan yang dilakukan berkurang dan pelaksanaannya menjadi lebih baik di tiap siklusnya apabila siklus kedua ini sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, maka penelitian dihentikan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang terpenting dalam penelitian dimana dalam mengumpulkan data harus disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Secara universal pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan dalam pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya⁴¹.

2. Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin yakni dilaksanakan secara bebas, namun harus dipimpin oleh kerangka pertanyaan yang telah diperiksa terlebih dahulu. Dalam hal ini, wawancara ditujukan kepada guru PAI Kelas VIII.1 untuk menanyakan keaktifan beserta hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran, kondisi fasilitas belajar mengajar dan mengambil data-data perencanaan dan kesulitan ataupun hambatan dalam mengajar.

3. Tes

Tes ialah sejumlah pertanyaan yang diberikan untuk dijawab peserta didik, sedangkan teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat “tes”. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda (Multiple Choice). Setiap soal terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban, yaitu A, B, C, dan D. Pilihan jawaban

⁴¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008).

terdiri atas kunci jawaban, penyusunan tes dibuat berdasarkan konsep materi “Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur’an”.

Tes yang akan diberikan adalah mengenai Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur’an, yang dilaksanakan setiap akhir siklus yang dilakukan 2x yaitu tes akhir siklus I dan akhir siklus II. Kedua tes ini, berfungsi mengukur sampai sejauh mana pemahaman peserta didik setelah Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu. Namun, sebelumnya peneliti telah mengambil nilai mata pelajaran PAI dari guru PAI dan mengambil nilai sebelum penggunaan siklus I yang bersangkutan digunakan sebagai titik awal penelitian ini dilakukan disebabkan belum optimalnya hasil belajar peserta didik.

4. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data mengenai keadaan lokasi tempat penelitian, yaitu berupa keadaan peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini di maksudkan sebagai salah satu dasar bahwa peneliti benar-benar melakukan pembelajaran selama penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang respon peserta didik, maka peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar berupa soal uraian yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti yang kemudian diberikan di tiap akhir siklus guna memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Daftar Ceklist

Daftar ceklist merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati pada saat di lapangan. Dengan pedoman tersebut *observer* memberi tanda cek (\checkmark) untuk menentukan “ada” atau “tidak adanya” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya⁴².

Daftar ceklist diisi selama proses tindakan berlangsung dengan cara pemberian ceklist pada indikator yang sesuai dengan pencapaian peserta didik pada setiap siklus, hasil belajar dari daftar ceklist tersebut akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin yakni secara bebas, namun harus dipimpin oleh kerangka pertanyaan yang sudah diperiksa terlebih dahulu⁴³.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Watang Pulu, baik berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan guru serta pengambilan foto-foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik selama pendekatan kontekstual dengan

⁴²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015).

⁴³Siti Amalia Abdul Salam, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IVB UPTD SDN 12 Parepare,” *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2021, 48.

pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran disertai umpan balik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam pengelolaan data. Dengan analisis data maka memudahkan kita untuk menarik suatu kesimpulan hasil penelitian yang telah kita lakukan⁴⁴. Analisis data pada PTK adalah analisis terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan model matematika atau perhitungan. Perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui jumlah akhir aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat baik	85-100
Baik	65-84
Cukup	55-64
Kurang	0-54

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 160.

Kriteria tingkat keberhasilan guru dan siswa dianggap tuntas apabila sudah mencapai kriteria baik dengan skor $\geq 80\%$. Dengan tuntasnya keberhasilan guru dan siswa maka proses pembelajaran dianggap meningkat.

2. Analisis Data Penilaian Non Tes unjuk Kerja

Nilai rata-rata kelas didapatkan dari penjumlahan nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah skor yang tuntas

n = Jumlah seluruh siswa

Kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan belajar $\geq 70\%$. Dengan ini, maka peneliti menggunakan patokan untuk mengkategorikan baik tidaknya persentase hasil belajar:

Tabel 3.2
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat baik	85-100
Baik	65-84
Cukup	55-64
Kurang	0-54

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu

a. Deskripsi Kegiatan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Agustus 2021. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021. Pelaksanaan tindakan kelas (pembelajaran), peneliti bertindak selaku guru dan guru mata pelajaran bertindak selaku observer.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta penilaian hasil belajar. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu yaitu bapak Zainal Hanafi, S.Pd. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum memulai siklus I untuk mengetahui informasi tentang masalah yang dialami oleh guru, metode mengajar yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penilaian pra siklus diperoleh dari nilai Pendidikan Agama Islam. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, kemudian dilakukan penilaian pada tahap siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu yang dilakukan pada hari sabtu 17 Juli 2021 di ruang Kepala Sekolah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Watang Pulu. Kepala sekolah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut.

Hasil wawancara diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah, sehingga siswa kurang memperhatikan materi dari penjelasan guru yang menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan sempurna. Hal ini dilihat dari nilai pra-siklus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.1

Data penilaian Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Data Awal	Keterangan	
					T	TT
1.	Ar	L	70	80	T	
2.	AK	L	70	50		TT

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Data Awal	Keterangan	
					T	TT
3.	HS	L	70	60		TT
4.	MIMM	L	70	60		TT
5.	Na	L	70	20		TT
6.	Ak	L	70	60		TT
7.	AG	P	70	20		TT
8.	So	P	70	60		TT
9.	Au	P	70	70	T	
10.	Be	P	70	60		T
11.	NS	P	70	50		T
12.	OM	P	70	40		T
13.	Yu	P	70	50		T
14.	Nu	P	70	30		T
15.	NA	P	70	60		T
Jumlah				770		
Rata-rata				51,33		
Ketuntasan				13,3%		
Jumlah siswa Tuntas				2		

Lanjutan table 4.1

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 siswa hanya ada 2 siswa yang tuntas dengan persentase 13,3%. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu pada mata pelajaran PAI yaitu 51,33. Karena siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada yang tuntas maka perlu adanya perbaikan melalui metode *Everyone is a Teacher Here* sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa mencapai KKM 70.

c. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu. Adapun gambaran atau deskripsi dari tahap-tahap pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan PTK terhadap peserta didik diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori rendah. Oleh sebab itu, dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, sesudah disepakati untuk mengaplikasikan metode *Everyone is a Teacher Here* saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an. Adapun rencana yang telah disusun sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- b) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara.
- c) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan dengan materi pokok Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an melalui penerapan metode

pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a) **Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021 pada pukul 07.30-08.30 WITA dihadiri oleh 15 orang. Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu metode *Everyone is a Teacher Here*.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi.
- (2) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi.
- (3) Guru menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- (4) Guru mempersilakan peserta didik satu per satu menjelaskan materi sesuai hasil baca mereka.
- (5) Siswa merespon peserta didik yang menjelaskan.
- (6) Peneliti dan peserta didik memberikan kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum sesuai dengan rencana yang telah disusun disebabkan peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode tersebut serta peserta didik belum beradaptasi dengan guru yang mengajar.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti berusaha memeberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dicapai maupun dikuasai dengan meggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, serta memberikan

penjelasan bahwa pentingnya konsentrasi dalam menyimak, baik itu melalui pandangan dan penglihatan sehingga materi yang diterima melalui metode tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

b) **Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 7 Agustus 2021 pada pukul 07.30-08.30 WITA dihadiri oleh 15 orang siswa. Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu metode *Everyone is a Teacher Here*.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan persepsi dan motivasi.
- (2) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi.
- (3) Guru menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- (4) Guru mempersilakan peserta didik satu per satu menjelaskan materi sesuai hasil baca mereka.
- (5) Siswa merespon peserta didik yang menjelaskan.
- (6) Peneliti dan peserta didik memberikan kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, siswa terlihat mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai mengerti dengan alur kegiatan pembelajaran metode *Everyone is a Teacher Here*.

3) Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan PTK dengan menggunakan lembar observasi serta juga hasil wawancara dan hasil test. Observasi

yang dilakukan yaitu observasi kegiatan yang dilakukan pada siklus ini. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apresiasi (pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				√
2.	Menyiapkan alat dan media				√
3.	Memeriksa kesiapan siswa			√	
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai		√		
5.	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut			√	
6.	Menguasai kelas			√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan		√		
8.	Menggunakan metode <i>Everyone is a Teacher Here</i> dalam proses belajar mengajar			√	
9.	Menggunakan bahasa lisan yang sesuai dan benar				√
10.	Memberikan reward kepada siswa		√		
11.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
Jumlah Skor/Perolehan		34			
Nilai = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					
Persentase		77,27%			
Kualifikasi yang dicapai		Baik			
Keterangan skor		Kualifikasi			
Skor maksimal : 44		85-100% : Sangat baik			
Skor minimal : 11		65-84 : Baik			
Persentase : 100%		55-64 : Cukup			
		0-54 : Kurang			
		4 : Sangat baik			
		3 : Baik			
		2 : Cukup			
		1 : kurang			

Dari hasil skor pada lembar observasi Aktivitas Guru menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kegiatan guru pada siklus I berada pada kategori baik dengan nilai persentase/nilai rata-rata **77,27%**.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.3

No	Aspek yang Diamati	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa dalam proses pembelajaran			√	
2.	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok		√		
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman		√		
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		√		
5.	Memperhatikan kelas dalam proses mengajar			√	
Jumlah Skor		12			
Persentase		60%			
Kualifikasi		Cukup			
Keterangan Skor Skor Maksimal : 20 Skor Minimal : 5 Persentase : 100%		Skala Penelitian 4 : Sangat baik 3 : Baik 2 : Cukup 1 : kurang		Kualifikasi 85-100% : Sangat baik 65-84 : Baik 55-64 : Cukup 0-54 : Kurang	

Dari hasil skor pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata **60%**.

c) Wawancara

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I dapat diketahui bahwasanya tindakan yang dilaksanakan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* pada siklus I tidak sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Situasi pembelajaran

dengan menerapkan metode tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami alur metode tersebut sehingga belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga banyak waktu yang terbuang.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai, dilakukan wawancara di luar kelas pada pukul 20.00 WITA, wawancara dilakukan kepada 3 orang siswa. Pencatatan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai siswa yang dijadikan sebagai sampel wawancara. Berikut ini hasil perolehan wawancara secara garis besar.

- (1) Siswa senang menggunakan metode tersebut namun beberapa siswa merasa kebingungan karena menggunakan metode yang baru.
- (2) Sebagian siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, dan belum percaya diri ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang siswa sebagai sampel, dapat diketahui bahwa perlahan-lahan siswa mulai senang dengan metode tersebut, namun rasa percaya diri mereka masih kurang karena belum terbiasa menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih dalam kualifikasi cukup, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan siklus selanjutnya agar supaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Everyone is a Teacher Here* lebih baik dari sebelumnya, sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan karena suaranya yang terlalu kecil dan sehingga memiliki kesempatan untuk berbicara dengan teman sebangkunya.
- b) Alokasi waktu pembelajaran harus dapat digunakan secara maksimal agar semua siswa mendapat giliran untuk menjelaskan dan di akhir pembelajaran dapat menyimpulkan bersama-sama materi yang diberikan.
- c) Diskusi dengan teman sebangku belum efisien karena masih ada yang lebih memilih untuk kerja sendiri tanpa bantuan teman.

Berdasarkan hasil belajar dan refleksi yang telah dilakukan maka dari itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- d) Motivasi kepercayaan diri perlu ditingkatkan agar tidak malu ketika mendapat giliran untuk menjelaskan sesuai apa yang mereka pahami mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sebagai pelaku *Everyone is a Teacher Here*.
- e) Alokasi waktu harus bisa digunakan seefektif mungkin agar kesempatan waktu yang didapatkan dapat digunakan dengan baik.
- f) Kerja sama tim perlu ditingkatkan serta pemahaman mengenai kerja sama perlu ditambah.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan tes evaluasi di akhir siklus yaitu pada siklus I. Hasil tes evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada beberapa siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran ini yaitu 4 siswa atau 26,7%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 73,3% dengan

rata-rata nilai 64,29. Dan dari 15 siswa kela VIII.1, sudah ada 4 siswa yang mencapai KKM yaitu 70.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai-nilai Hasil Tes	Keterangan	
				siklus I	T (Tuntas)	TT
1.	Ar	L	70	80	T	
2.	AK	L	70	60		TT
3.	HS	L	70	70	T	
4.	MIMM	L	70	60		TT
5.	Na	L	70	30		TT
6.	Ak	L	70	60		TT
7.	AG	P	70	40		TT
8.	So	P	70	60		TT
9.	Au	P	70	80	T	
10.	Be	P	70	60		TT
11.	NS	P	70	60		TT
12.	OM	P	70	40		TT
13.	Yu	P	70	50		TT
14.	Nu	P	70	50		TT
15.	NA	P	70	70	T	
Jumlah				880		
Rata-rata				58,7		
Ketuntasan				26,7%		
Jumlah siswa Tuntas				4		

Hasil proses pembelajaran yang dilakukan di siklus I, ditemukan bahwa secara umum peneliti sudah mampu melaksanakan langkah-langkah metode *Everyone is a*

Teacher Here begitupun dengan peserta didik. Akan tetapi, peserta didik masih belum memahami sepenuhnya materi yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil evaluasinya yang menunjukkan masih kurang dari 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

d. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan masih tetap sama seperti siklus I. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dan dihadiri oleh 15 orang siswa kelas VIII.1. perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dalam siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada siklus I, untuk tidak diulangi lagi pada siklus II.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- c) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara.
- d) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan materi Kitab Allah Swt. sebagai Petunjuk bagi Manusia. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021 pada pukul 07.30-08.30 WITA dihadiri oleh 17 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran PAI sebagai observer. Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu metode *Everyone is a Teacher Here*.

- (a) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi.
- (b) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi.
- (c) Guru menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- (d) Guru mempersilakan peserta didik satu per satu menjelaskan materi sesuai hasil baca mereka.
- (e) Siswa merespon peserta didik yang menjelaskan.
- (f) Peneliti dan peserta didik memberikan kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

b) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Agustus 2021 pada pukul 07.30-08.30 WITA dihadiri oleh 15 orang siswa. Peneliti bertindak selaku guru, serta guru mata pelajaran PAI bertindak selaku observer. Pada

tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu metode *Everyone is a Teacher Here*.

- (a) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi.
- (b) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi.
- (c) Guru menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here*.
- (d) Guru mempersilakan peserta didik satu per satu menjelaskan materi sesuai hasil baca mereka.
- (e) Siswa merespon peserta didik yang menjelaskan.
- (f) Peneliti dan peserta didik memberikan kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

3) Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara serta hasil tes (hasil belajar). Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus ini berupa hasil kegiatan yang telah dilakukan. Adapundata yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apresiasi (pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				√
2.	Menyiapkan alat dan media				√
3.	Memeriksa kesiapan siswa			√	
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut			√	
6.	Menguasai kelas			√	

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			√	
8.	Menggunakan metode <i>Everyone is a Teacher Here</i> dalam proses belajar mengajar			√	
9.	Menggunakan bahasa lisan yang sesuai dan benar				√
10.	Memberikan reward kepada siswa		√		
11.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				√
Jumlah Skor/Perolehan		36			
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					
Persentase		81,81%			
Kualifikasi yang dicapai		Baik			
Keterangan skor	Skor penilaian	Kualifikasi			
Skor maksimal : 44	4 : Sangat baik	85-100% : Sangat baik			
Skor minimal : 11	3 : Baik	65-84 : Baik			
Persentase : 100%	2 : Cukup	55-64 : Cukup			
	1 : kurang	0-54 : Kurang			

Lanjutan tabel 4.5

Dari hasil skor pada lembar observasi Aktivitas Guru menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kegiatan guru pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai persentase/nilai rata-rata **81,81%**.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa dalam proses pembelajaran				√
2.	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				√
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				√

No	Aspek yang Diamati	NILAI			
		1	2	3	4
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			√	
5.	Memperhatikan kelas dalam proses mengajar				√
Jumlah Skor		19			
Persentase		95%			
Kualifikasi		Sangat Baik			
Keterangan Skor Skor Maksimal : 20 Skor Minimal : 5 Persentase : 100%		Skala Penelitian 4 : Sangat baik 3 : Baik 2 : Cukup 1 : kurang		Kualifikasi 85-100% : Sangat baik 65-84 : Baik 55-64 : Cukup 0-54 : Kurang	

Lanjutan tabel 4.6

Dari hasil skor pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata **95%**.

c) Wawancara

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Suasana pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut efektif. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami langkah-langkah metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukanlah wawancara di luar kelas pada pukul 10.45 WITA, sama halnya pada siklus I wawancara dilakukan oleh 3 orang siswa. Pencatatan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai masing-masing siswa yang dijadikan sebagai sampel wawancara. Secara garis besar, kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara sebafei berikut:

- (1) Dengan penggunaan metode tersebut siswa dengan mudah memahami pelajaran.
- (2) Dengan adanya metode baru ini, siswa merasa lebih diperhatikan serta melatih mental untuk menjelaskan apa yang dipahami dari pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 3 orang siswa sebagai sampel, dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan metode *Everyone is a Teacher Here*. Dengan metode ini siswa mulai terbiasa serta motivasi untuk melatih mental atau kepercayaan diri sudah lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* telah menyesuaikan dalam situasi belajar peserta didik untuk diterapkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas, ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* efektif untuk diterapkan di sekolah karena dengan metode tersebut siswa dengan mudah memahami materi pelajaran serta melihat kondisi dan situasi peserta didik yang mudah mengantuk dan bosan sehingga menerapkan metode tersebut bisa menjadi solusinya.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan yang telah mencapai kategori baik, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

- a) Peserta didik telah meraih peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran.

- b) Peserta didik sudah memahami metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan maksimal.
- c) Penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok Meyakini Kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan siklus II menurut peneliti hasil belajar peserta didik sudah mencapai yang diharapkan yaitu mencapai kualifikasi baik. Sehingga peneliti memberhentikan penelitian pada siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus II

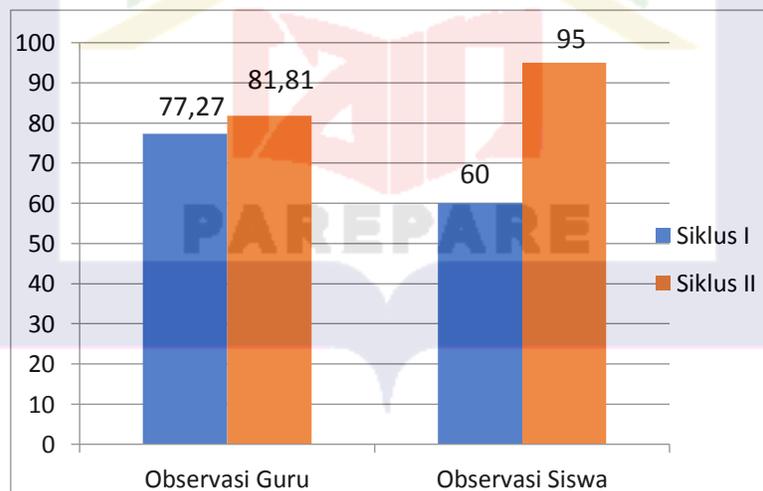
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai-nilai Hasil Tes	Keterangan	
				Siklus II	T	TT
1.	Ar	L	70	90	T	
2.	AK	L	70	80	T	
3.	HS	L	70	90	T	
4.	MIMM	L	70	80	T	
5.	Na	L	70	80	T	
6.	Ak	L	70	90	T	
7.	AG	P	70	60		TT
8.	So	P	70	90	T	
9.	Au	P	70	90	T	
10.	Be	P	70	80	T	
11.	NS	P	70	80	T	
12.	OM	P	70	70	T	
13.	Yu	P	70	80	T	
14.	Nu	P	70	60		TT

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai-nilai Hasil Tes		Keterangan	
				Siklus I	Siklus II	T	TT
15.	NA	P	70		80	T	
Jumlah				1200			
Rata-rata				80			
Ketuntasan				86,7			
Jumlah siswa Tuntas				13			

Lanjutan tabel 4.7

Berdasarkan hasil analisis observasi guru dan aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya, pembelajaran lebih aktif, dan terlatih bekerja sama. Berkaitan dengan hal tersebut metode *Everyone is a Teacher Here* dapat diikuti siswa dengan baik, adapun hasil rekapitulasi hasil penelitian dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.8
Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa



Berdasarkan grafik 4.8 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan siklus II pada observasi guru mencapai 81,81% dengan kualifikasi baik dan observasi siswa mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik. Peserta didik yang tuntas pada evaluasi siswa juga menunjukkan kualifikasi baik. Peserta didik yang tuntas pada siklus II yaitu 13 siswa atau 86,7% dan telah mencapai kualifikasi baik (B) atau melebihi indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu 70% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 2 siswa atau 13,3% karena tidak mencapai KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini. Maka bisa dijelaskan bahwa penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu setelah Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here*.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II, hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Everyone is a Teacher Here* terus mengalami peningkatan terlihat dari skor hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam yaitu Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah swt, Nama-nama Kitab Allah dan Rasul

Penerimanya, Kitab Allah Swt. sebagai Petunjuk bagi Manusia terlihat dari skor hasil tes pemahaman, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

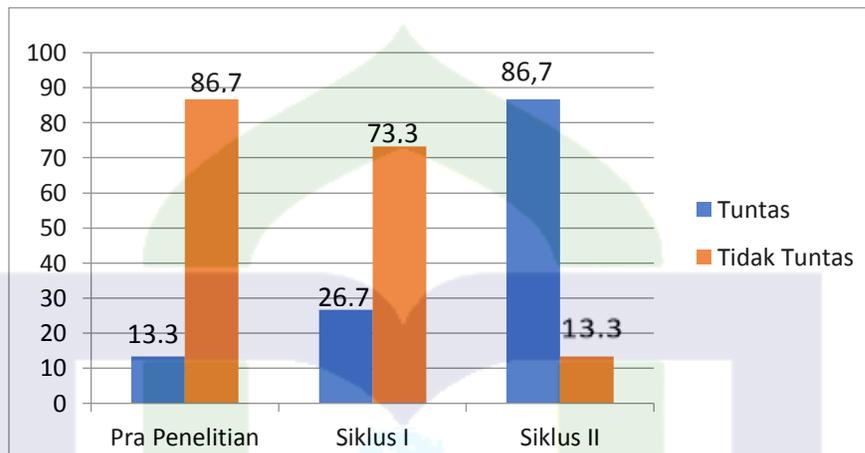
Data kumulatif dan persentase hasil belajar secara keseluruhan mulai dari pra-penelitian, siklus I sampai siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Data Awal	Nilai-nilai Hasil Tes	
				siklus I	Siklus II
1.	Ar	L	80	80	90
2.	AK	L	50	60	80
3.	HS	L	60	70	90
4.	MIMM	L	60	60	80
5.	Na	L	20	30	80
6.	Ak	L	60	60	90
7.	AG	P	20	40	60
8.	So	P	60	60	90
9.	Au	P	70	80	90
10.	Be	P	60	60	80
11.	NS	P	50	60	80
12.	OM	P	40	40	70
13.	Yu	P	50	50	80
14.	Nu	P	30	50	60
15.	NA	P	60	70	80
Jumlah			770	880	1200
Rata-rata			51,33	58,7	80
Ketuntasan			13,3%	26,7%	86,7
Jumlah siswa Tuntas			2	4	13

Akumulasi data hasil belajar diatas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik secara rinci sebagai berikut:

Grafik 4.10
Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan data kumulatif dan presentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan hasil belajar dari tiap siklus.

1. Peningkatan hasil belajar dari pra-penelitian ke siklus I

Peningkatan hasil belajar dari pra-penelitian ke siklus I, menunjukkan bahwa hasil observasi awal rata-rata belajar peserta didik adalah 51,33 dengan presentase ketuntasan 13,3% selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 58,7 dengan presentase ketuntasan 26,7%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 13,4%. Namun peningkatan tersebut belum masuk dalam kualifikasi baik (B).

Hasil tes evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada beberapa peserta didik yang sudah tuntas pada pembelajaran ini yaitu 4 orang siswa atau 26,7%. Sedangkan

yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 86,7% dengan rata-rata nilai kelas 58,7. Dan dari 15 siswa kelas VIII.1, sudah ada siswa yang mencapai KKB yaitu 70, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

2. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik adalah 58,7 dengan persentase ketuntasan 26,7%. Selanjutnya setelah dilakukan pada siklus II metode *Everyone is a Teacher Here* diperoleh rata-rata hasil belajar 80 dengan presentase ketuntasan 86,7%, sehingga terjadi peningkatan sebanyak 60%. Peningkatan tersebut telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yaitu 70 ke atas.

Dengan demikian, metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan materi pokok Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis observasi pada aktivitas guru dan siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II yang telah disesuaikan dengan taraf keberhasilan yang diadaptasi dari Djamarah. Pada aspek guru menunjukkan adanya peningkatan dari 77,27% di siklus I meningkat hingga 81,81% di siklus II sehingga mencapai kualifikasi baik (B).

Adapun pada aspek siswa mampu mengalami peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang berlangsung selama 2 siklus masing-masing 2 pertemuan, mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa dan kinerja mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* efektif diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam materi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an.

Adapun ketika guru hendak melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* dengan materi yang diajarkan berbeda pada setiap kali pertemuan maka guru melakukan tes evaluasi, guru memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian di setiap akhir siklus dan dipertemuan ke-II.

Berdasarkan pada tes evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana sebelum diberikan tindakan hanya dua orang yang nilainya tuntas jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar yaitu 70 setelah diberikan tindakan dengan menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* maka hasil belajar peserta didik pun meningkat. Hal ini dibuktikan melalui hasil tes evaluasi dengan rata-rata 58,7 dengan persentase ketuntasan 26,7% dari persentase sebelumnya sebesar 13,3%. Kemudian pada tes evaluasi akhir siklus II, diperoleh rata-rata nilai tes evaluasi adalah 80% dengan persentase ketuntasan 86,7% yang meningkat sebanyak 60% sehingga telah mencapai indikator taraf keberhasilan $\geq 70\%$ dengan kualifikasi baik atau telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yaitu 70 ke atas.

Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan $\geq 70\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan telah dihentikan di siklus II. Melihat hasil yang telah tercapai dengan baik maka hipotesis tindakan peneliti yaitu jika metode *Everyone is a Teacher Here* diterapkan dengan baik, maka hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu telah terbukti.

Berdasarkan pada kajian teori dan kondisi yang didapatkan oleh peneliti saat penelitian lapangan, penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* efektif digunakan di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Hal ini telah dijelaskan oleh Miftahul Huda dalam bukunya model-model pengajaran dan pembelajaran, model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan karena siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran⁴⁵.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* ini dapat menciptakan suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan serta membantu peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik melalui teman-temannya serta diskusi sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.232

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahayu dengan judul penelitian “Penerapan model *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan hasil penelitian Yuni disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 71%, kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 86,5%. Maka dari itu, aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 17,25%⁴⁶.

Selain itu didukung pula dengan hasil penelitian Tasman Ramadhan dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Tasman Ramadhan dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare mengalami peningkatan menjadi 86% dengan rata-rata skor perolehan 8,57. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 27% kemudin diterapkan metode pembelajaran *Everyone is a Techer Here*, melalui siklus I meningkat menjadi 42% dan dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan signifikan 64% serta dilanjutkan lagi pada siklus III dengan peningkatan signifikan 86%⁴⁷.

Hasil penelitian terdahulu di atas, mendukung hasil penelitian dari peneliti. Karena berdasarkan analisi deskriptif penggunaan metode *Everyone is a Teacher*

⁴⁶ Jurusan Pendidikan et al., “Penerapan Model *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Tumiyang,” 2015.

⁴⁷Tasman Ramadhan, “Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 Di MAN 2 Parepare,” *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2019.

Here efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an peserta didik kelas VIII. 1 SMP Negeri 1 Watang Pulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran dalam menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Watang Pulu, sebagai berikut:
 - a. Beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan pada saat melakukan tanya jawab.
 - b. Peserta didik kurang kompak pada saat kerja kelompok.
2. Metode *Everyone is a Teacher Here* membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran pendidikan agama Islam materi pokok meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an. Saat penerapan di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan yaitu:
 - a. Dengan menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar dan pemahaman peserta didik meningkat dengan materi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-Qur'an.
 - b. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

- c. Peserta didik lebih termotivasi belajar atau membaca materi sebelum bertemu pada pertemuan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Watang Pulu di laksanakan dalam 2 siklus, yaitu:
 - a. Pada tahap siklus I pertemuan I, proses penelitian masih kurang efektif disebabkan peserta didik masih dalam proses penyesuaian diri dengan metode baru yang diaplikasikan.
 - b. Pada tahap siklus I pertemuan II, proses penelitian sudah mulai berjalan dengan baik. Hal itu didasari dengan mulai tertariknya peserta didik dengan metode yang diberikan oleh peneliti. Perhatian peserta didik mulai terbangun sehingga proses belajar peserta didik mulai berkembang dan efektif.
 - c. Pada tahap siklus II, peserta didik telah memahami metode *Everyone is a Teacher Here* yang di gunakan . Hal ini di dasari dengan tingkat perhatian peserta didik dan keaktifan peserta didik yang maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 di SMP

Negeri 1 Watang Pulu telah mengalami peningkatan menjadi 86%. Peningkatan ini berawal dari pra-penelitian yaitu sebesar 51,3% , kemudian diterapkan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* melalui siklus I, meningkat menjadi 58,7%, dan dilanjutkan dengan siklus II, dengan peningkatan signifikan 86%.

B. SARAN

Dengan selesainya penelitian ini, penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata cara pelaksanaannya.
2. Kepada Lembaga Sekolah, metode *Everyone is a Teacher Here* dapat menjadi salah satu alternatif metode untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik .
3. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan agar selalu memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap guru sehingga dapat bekerja secara profesional berdasarkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar.
4. Kepada Guru, diharapkan agar selalu mengembangkan kemampuan pedagogiknya dalam mengajarkan pelajaran agar peserta didik memiliki semangat dalam mempraktikkan dan meningkatkan hasil belajar serta giat dalam belajar.
5. Kepada Peserta Didik, diharapkan agar berperan serta dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif, berfikir secara

kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah serta membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

6. Kepada Peneliti, diharapkan bagi peneliti agar dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dengan materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV. Presisi Cipta Media, 2021.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Depdiknas, 2004.
- Ghofir, Zuharini dan Abdul. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang, 2004.
- Hanandini, Dita Amalia. "Implementasi Strategi Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019." *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah Dan Lmu Keguruan*, 2019.
- Harahap, Abdul Rochman. "Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketanggi 01 Kec. Suruh." *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2008.
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Huda, Miftahul. "*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*". Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
- Iswati, Muslich Ansori & Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: AUP, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1999.
- Masykur, Hanif. "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 1-89 (2015). [http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/618/1/Hanif Masykur_11412004.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/618/1/Hanif%20Masykur_11412004.pdf).

- Mulyani. "Efektivitas Metode Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2019): 81–89.
- . "Efektivitas Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Dengan Menggunakan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lembah Seulawah." *Skripsi Sarjana : Jurusan Taarbiyah Dan Keguruan*, 2017, 67.
- Munirah. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 47. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- N.K, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. JAKARTA: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2008.
- Nisya, Khairun. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Guepedia, 2019.
- Noor,Juliansyah.*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Pendidikan, Jurusan, Guru Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Semarang. "Penerapan Model Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Tumiyang," 2015.
- QosmediaTeam. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Vol. VII. Surakarta: CV. Akademika, 2019.
- Rahayu, Harini Budi. *Penerapan Merode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Materi Budidaya Tanaman Sayuran Pada Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta: CV. Akademika, 2019.
- Ramadhan, Tasman. "Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 Di MAN 2 Parepare." *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2019.
- Salam, Siti Amalia Abdul. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IVB UPTD SDN 12 Parepare." *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2021, 48.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015.

- Sembodo, Bagus Priyo. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Pokok Hukum Bacaan Qalqalah Dan Ro' Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif 5 NGRUPIT Ponorogo." *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2019.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis, n.d.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Sumardi, Hanafi, dan Luqmanul Hakim, Suharti. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Suparman. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012." *Skripsi Sarjana : Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Wahyu. "Penggunaan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Tajwid Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kelas X SMAN 4 Kabupaten Pinrang." *Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah*, 2016.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arsal Bakti No. 08 Sidenreng Parepare 91331 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1507/In.39.5.1/PP.00 9/06/2021
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Kab. Sidenreng Rappang
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di-
 Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

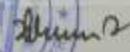
Nama	: Gustina
Tempat/Tgl. Lahir	: Panrang, 12 Mei 1999
NIM	: 17.1100.135
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Andi Cammi, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII.1 D SMP Negeri 1 Watang Pulu"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Juni 2021
 Wakil Dekan I,

 Muq. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 194/IP/DPMTSP/6/2021

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **GUSTINA** Tanggal **14-06-2021**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE
 Nomor **B.1507/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021** Tanggal **11-06-2021**

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **GUSTINA**
 ALAMAT : **JL. A. CAMMI, KEL. RIJANG PITTU, KEC. MARITENGGAE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE PARE**
 JUDUL PENELITIAN : **" PENGGUNAAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.1 DI SMP NEGERI 1 WATANG PULU "**

LOKASI PENELITIAN : **SMP NEGERI 1 WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
 JENIS PENELITIAN : **PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**
 LAMA PENELITIAN : **15 Juli 2021 s.d 15 Agustus 2021**
 Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 16-06-2021




Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :
 - KEPALA SMP NEGERI 1 WATANG PULU
 - DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN PARE PARE
 - PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 WATANG PULU

Alamat : Jl. Andi Pakkanna No.5 Uluale Kec.Wat.Pulu Kab. Sidrap Telp. (0421) 3581 711
 Email : smpn1watangpulu@yahoo.com Website : <http://smpn1watangpulu.net/web/> Kode Pos: 91661
 NSS : 201195040006.P NPSN : 40305478

SURAT KETERANGAN PENELITIAN :
 Nomor : 019 / 890 / SMP. 1 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

Nama	: GUSTINA
NIM	: 17.1100.135
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas	: TARBIYAH
J u d u l	: PENGGUNAAN METODE <i>EVERYONE IS A TEACHER HERE</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS VIII. 1 DI SMP NEGERI 1 WATANG PULU.

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka menyelesaikan *Studi S1* pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-


 Uluale, 23 Agustus 2021
 Kepala UPT Sekolah
JI NISRAH, S.Pd., M.Si.
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. 19651231 198803 2 124

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII.1/Ganjil
Materi Pokok : Beriman kepada Kitab-kitab Allah
Alokasi waktu : 2x30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
- KI-3 mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Meyakini kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari
2. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
3. Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.

4. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian al-Qur'an dengan benar.
8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Everyone is a Teacher Here*
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Ceramah

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan : Laptop, slide
3. Sumber Belajar : Buku Ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Guru Mata Pelajaran PAI.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media/alat yang dibutuhkan. 2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam 	

	<p>serta mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas/salah satu siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajukan pertanyaan secara kounikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengkaji “Mari Renungkan”. 2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajiannya. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian peserta didik. 4. Peserta didik membaca percakapan dan mencermati gambar yang ada pada “Dialog Islami”. 5. Peserta didik mengemukakan isi dari percakapan dan hasil pencermatan pada gambar tersebut. 6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik. 7. Peserta didik mencermati dan mengamati gambar yang ada pada poin 1 tentang arti beriman kepada kitab-kitab Allah. 8. Peserta didik mengemukakan hasil pencermatannya. 9. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang pengamatan tersebut. 10. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang arti beriman kepada kitab-kitab Allah. 11. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 	
Kegiatan Menutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru memberikan penguatan 3. Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 4. Guru bersama peserta didik membaca surah <i>al-Fatihah</i> serta menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. 	

G. Penilaian

G. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes Tertulis	- Pilihan Ganda - Tugas Mandiri/Kelompok

Peneliti



GUSTINA
NIM 17.1100.135



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII.1/Ganjil
Materi Pokok : Nama-nama Kitab Allah
Alokasi waktu : 2x30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
- KI-3 mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Meyakini kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari
2. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
3. Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.

4. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian al-Qur'an dengan benar.
8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Everyone is a Teacher Here*
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Ceramah

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan : Laptop, slide
3. Sumber Belajar : Buku Ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Guru Mata Pelajaran PAI.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media/alat yang dibutuhkan. 2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam 	

	<p>serta mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas/salah satu siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajukan pertanyaan secara kounikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di “Aktivitas Peserta Didik” membaca <i>Q.S. al-Maidah</i>, merumuskan pesan-pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilanjutkan memaparkan hasilnya. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 3. Peserta didik melaksanakan kegiatan mencermati dan mengamati gambar yang ada di “Nama-nama Kitab Allah Swt., dan Rasul Penerimaannya”. 4. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang “Nama-nama Kitab Allah swt. Dan Rasul Penerimaannya”. 5. Setiap kelompok mengkaji dan mendiskusikan kitab-kitab Allah swt. dan Rasul Penerimaannya. 6. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 7. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 	
Kegiatan Menutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 6. Guru memberikan penguatan 7. Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 8. Guru bersama peserta didik membaca surah <i>al-Fatihah</i> serta menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. 	

G. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes Tertulis	- Pilihan Ganda - Tugas Mandiri/Kelompok

Peneliti

GUSTINA
NIM 17.1100.135

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII.1/Ganjil
Materi Pokok : Kitab Allah Swt. sebagai Petunjuk bagi Manusia
Alokasi waktu : 2x30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
- KI-3 mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Meyakini kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari
2. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
3. Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.

4. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian al-Qur'an dengan benar.
8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Everyone is a Teacher Here*
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Ceramah

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan : Laptop, slide
3. Sumber Belajar : Buku Ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Guru Mata Pelajaran PAI.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media/alat yang dibutuhkan. 2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam 	

	<p>serta mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas/salah satu siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajukan pertanyaan secara kounikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di “Aktivitas Peserta Didik” mencermati dan mengamati gambar yang ada pada tentang kitab Allah swt. sebagai petunjuk bagi manusia dan menuliskan komentarnya terhadap dua gambar tersebut. 2. Peserta didik mengemukakan hasil pencermatannya dan komentarnya. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut. 4. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang materi tersebut. 5. Setiap kelompok mengkaji dan mendiskusikan tentang kitab Allah swt. sebagai petunjuk bagi manusia. 6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 	
Kegiatan Menutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru memberikan penguatan 3. Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 4. Guru bersama peserta didik membaca surah <i>al-Fatihah</i> serta menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. 	

G. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes Tertulis	- Pilihan Ganda - Tugas Mandiri/Kelompok

Peneliti



GUSTINA
NIM 17.1100.135



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII.1/Ganjil
Materi Pokok : Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Umat Islam
Alokasi waktu : 2x30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
- KI-3 mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Meyakini kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari
2. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
3. Menyajikan dalil *naqli* tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.

4. Menunjukkan dalil *naqli* tentang nama-nama kitab-kitab Allah dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil *naqli* bukti kemurnian al-Qur'an dengan benar.
8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil *naqli* tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Everyone is a Teacher Here*
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Ceramah

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan : Laptop, slide
3. Sumber Belajar : Buku Ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Guru Mata Pelajaran PAI.

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media/alat yang dibutuhkan. 2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam 	

	<p>serta mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas/salah satu siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajukan pertanyaan secara kounikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengkaji al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang ada pada kolom 4. 2. Peserta didik mengemukakan hasil kajian dan komentarnya. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tersebut. 4. Setiap kelompok mendiskusikan tentang Al-Qur'an sebagai kitab suci Umat Islam. 5. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 7. Peserta didik mengkaji perbedaan kitab dengan suhuf yang ada pada poin 5. 8. Peserta didik mengemukakan hasil kajian dan komentarnya. 9. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 10. Setiap kelompok mempresentasikan perbedaan kitab dengan suhuf. 11. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. 12. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan tentang materi tersebut. 13. Peserta didik mengkaji tentang hikmah beriman kepada kitab Allah yang ada pada poin 6. 14. Peserta didik mengemukakan hasil kajiannya dan dialognya. 15. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 16. Setiap kelompok mendiskusikan tentang hikmah beriman kepada kitab Allah. 	

	<p>17. Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.</p> <p>18. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p> <p>19. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang penerapan akhla mulia yang berkaitan dengan iman kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>20. Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan pada “Refleksi Akhlak Mulia”.</p> <p>21. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang ada di “Aktivitas Peserta Didik” membaca kisah tauladan “Kisah Luqmanul al-Hakim dan anaknya pergi ke pasar”.</p> <p>22. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah tersebut.</p> <p>23. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang kisah tersebut.</p>	
Kegiatan Menutup		
	<p>1. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan penguatan</p> <p>3. Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya</p> <p>4. Guru bersama peserta didik membaca surah <i>al-Fatihah</i> serta menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.</p>	

H. Penilaian

Teknik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes Tertulis	- Pilihan Ganda - Tugas Mandiri/Kelompok

Peneliti


GUSTINA
NIM 17.1100.135

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : VIII.1
 Tahun Pelajaran : 2021

No	Nama Peserta Didik	Tatap Muka (Tanggal)				
		17/07/21	31/07/21	7/08/21	14/08/21	21/08/21
1.	Ardiansyah	√	√	√	√	√
2.	Abdil Khair	√	√	√	√	√
3.	Hamka as-Sudais	√	√	√	√	√
4.	Muh. Indra Maulana Munir	√	√	√	√	√
5.	Naufal	√	√	√	√	√
6.	Akmal	√	√	√	√	√
7.	Andi. Ghina	√	√	√	√	√
8.	Sofia	√	√	√	√	√
9.	Aura	√	√	√	√	√
10.	Bella	√	√	√	√	√
11.	Najwa Safira	√	√	√	√	√
12.	Odah Mewandah	√	√	√	√	√
13.	Yunita	√	√	√	√	√
14.	Nurtazqia	√	√	√	√	√
15.	Nur Azilah	√	√	√	√	√

Keterangan :

- A = Alfa
- √ = Hadir
- I = Izin
- S = Sakit

Sidrap, 24 Agustus 2021
 Peneliti


 GUSTINA
 NIM 17.1100.135

**Lembar Instrumen Tes
(SIKLUS I)**

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
Tahun Pelajaran : 2021
Kelas/Semester : VIII.1 Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Meyakini keberadaan kitab-kitab Allah merupakan perkara yang sangat penting bagi umat Islam. Sebagai orang yang beriman kepada kitab Allah berarti kita harus...
 - a. Mempercayai dan mengamalkan semua isi kitab Allah swt.
 - b. Percaya bahwa kitab-kitab itu betul-betul dari Allah swt.
 - c. Percaya dan mengamalkan semua kitab-kitab yang ada.
 - d. Menganggap bahwa *al-Qur'an* saja yang perlu dipercayai.
2. Dalam *al-Qur'an* disebutkan ada 4 kitab yang diturunkan kepada 4 Rasul. Keempat Rasul tersebut adalah...
 - a. Nuh a.s, Ibrahim a.s, Musa a.s, Muhammad saw.
 - b. Musa a.s, Ibrahim a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
 - c. Nuh a.s, Daud a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
 - d. Musa as, Daud a.s, Isa a.s, Muhammad saw.
3. Diantara 4 kitab Allah Swt yang paling terdahulu/awal adalah kitab...
 - a. Taurat
 - b. Al-Qur'an
 - c. Zabur
 - d. Injil

4. Semua kitab Allah swt berisi ajaran yang benar dan baik sesuai dengan masanya. Ajaran yang sama dan tertuang dalam semua kitab Allah swt adalah tentang...
 - a. Tata cara berumah tangga
 - b. Perintah mengesahkan Allah swt
 - c. Larangan membunuh binatang
 - d. Hukum-hukum mengenai tata negara
5. Kitab *Zabur* diturunkan pada abad ke-...
 - a. 16 SM
 - b. 12 SM
 - c. 10 SM
 - d. 5 SM
6. Kitab *Injil* pada awalnya ditulis dengan bahasa...
 - a. Ibrani
 - b. Yunani
 - c. Qibti
 - d. Suryani
7. Potongan *Q.S. al-Isra': 55* tersebut menjelaskan tentang...
 - a. Allah swt, menurunkan kitab *Taurat* kepada nabi Musa a.s
 - b. Allah swt, menurunkan kitab *Zabur* kepada nabi Daud a.s
 - c. Allah swt, menurunkan kitab *Zabur* kepada nabi Isa a.s
 - d. Allah swt, menurunkan kitab *al-Qur'an* kepada nabi Muhammad saw.
8. وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا Pengertian *suhuf* adalah...
 - a. Wahyu yang diterima para nabi dan dibukukan

- b. Ucapan para nabi yang sudah tertulis dan dibukukan
 - c. Ketetapan para sahabat Nabi yang telah dibukukan
 - d. Lembaran wahyi Allah swt, yang tidak dibukukan
9. Diantara nabi berikut yang menerima *suhuf* adalah Nabi...
- a. Harun a.s
 - b. Ibrahim a.s
 - c. Ismail a.s
 - d. Sulaiman a.s
10. Semua peraturan yang berasal dari Allah Swt, pasti benar. Sedangkan peraturan yang berasal dari manusia belum tentu benar, sebab...
- a. Manusia sebagai makhluk sosial
 - b. Tidak ada makhluk yang sempurna
 - c. Manusia memiliki banyak kelemahan
 - d. Al-Qur'an merupakan peraturan yang benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Lembar instrumen tes
(SIKLUS II)**

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Watang Pulu
 Tahun Pelajaran : 2021
 Kelas/Semester : VIII.1 Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Seandainya kita tidak mempunyai pedoman yang datangnya dari Allah Swt., tentu kita tidak pernah mengetahui tentang...
 - a. Keesaan Allah
 - b. Keagungan Allah
 - c. Keberadaan Allah
 - d. Semua jawaban benar
2. Pokok-pokok ajaran yang terdapat dalam kitab *taurat* yang diturunkan di bukit Sinai tersebut adalah...
 - a. Perintah menyucikan hari sabtu
 - b. Membenarkan keberadaan kitab *taurat*
 - c. Muamalah
 - d. Tarikh (sejarah)
3. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dalam kurun waktu...
 - a. 22 tahun 3 bulan 23 hari
 - b. 22 tahun 3 bulan 22 hari
 - c. 22 tahun 2 bulan 22 hari
 - d. 22 tahun 2 bulan 23 hari
4. Kitab *Injil* diturunkan pada abad ke-...
 - a. 16 SM
 - b. 12 SM
 - c. 7 M
 - d. 1 M
5. Kitab *taurat* yang diturunkan kepada nabu Musa a.s menggunakan bahasa...
 - a. Ibrani
 - b. Yunani
 - c. Qibti
 - d. Suryani

6. Jumlah surah dalam al-Qur'an ada...
- | | |
|--------------|--------------|
| a. 113 surat | c. 115 surat |
| b. 114 surat | d. 116 surat |
7. Nabi yang menerima kitab dan juga menerima shuhuf adalah...
- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Musa a.s | c. Ibrahim a.s |
| b. Muhammad saw | d. Ismail a.s |
8. Shuhuf merupakan bentuk jamak dari kata...
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Sufi | c. Shahaaif |
| b. Shahifah | d. Shawahif |
9. Semua kitab Allah berisi ajaran yang benar dan baik sesuai dengan masanya.
Ajaran yang sama dan tertuang dalam semua kitab Allah adalah tentang...
- | |
|--------------------------------|
| a. Tata cara shalat |
| b. Perintah mengesahkan Allah |
| c. Perintah mengeluarkan zakat |
| d. Perintah melaksanakan puasa |
10. Manakah kitab yang terakhir diturunkan Allah...
- | |
|--------------|
| a. Injil |
| b. Zabur |
| c. Al-Qur'an |
| d. Taurat |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN**Siklus I**

1. B
2. D
3. B
4. C
5. C
6. D
7. C
8. D
9. C
10. C

Siklus II

1. D
2. A
3. C
4. D
5. A
6. A
7. A
8. B
9. B
10. B



PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Gustina

Yang diwawancarai : Hamka as-Sudais (Siswa I)

Peneliti : Bagaimana menurutmu pembelajaran pendidikan agama Islam materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an?

Siswa I : Alhamdulillah baik, mengajarkan kita bagaimana cara mencintai Allah dan kitab-kitab-Nya.

Peneliti : Bagaimana menurut adik mengenai metode yang kakak gunakan saat mengajar?

Siswa I : Sangat bagus, saya merasa senang dalam artian menyukai metode yang kakak gunakan karena memudahkan kami dalam memahami suatu pelajaran.

Peneliti : Bagaimana perasaan adik saat pertama kali kakak terapkan metode ini?

Siswa I : Deg-degan kak, apalagi saat kami disuruh menjelaskan satu-persatu di depan teman.

Peneliti : Setelah beberapa kali kakak terapkan metode ini, bagaimana perasaan adik?

Siswa I : Sudah mulai tidak deg-degan lagi, mulai percaya diri karena seringnya diterapkan metodenya jadi terbiasa.

Peneliti : Apa yang membedakan cara mengajar guru adik dengan kakak?

Siswa I : Yang membedakan itu metode yang digunakan karena biasanya metode yang digunakan oleh guru kami yaitu ceramah atau sekedar menjelaskan sehingga banyak dari siswa terutamanya saya cenderung tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru apalagi kalau suara guru kecil. Itulah yang menjadikan kami kurang memperhatikan penjelasan guru.



Siswa I

H

Hamka as-Sudais

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Gustina

Yang diwawancarai : Aura (Siswa II)

Peneliti : Bagaimana menurutmu pembelajaran pendidikan agama Islam materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an?

Siswa II : Bagus, materi pelajaran PAI itu lebih mendekatkan pada Allah dan materi ini juga karena mengajarkan cara beriman kepada kitab-kitab Allah dan bukan hanya pada al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana menurut adik mengenai metode yang kakak gunakan saat mengajar?

Siswa II: Bagus sekali bu. Dengan itu lebih mudah saya pahami materi pelajaran, dan ibu juga mengajar totalitas sekali sampai murid benar-benar paham.

Peneliti : Bagaimana perasaan adik saat pertama kali kakak terapkan metode ini?

Siswa II : Luar biasa takutnya. Karena masih malu-malu kalau dapat giliran menjelaskan di depan teman-teman.

Peneliti : Setelah beberapa kali kakak terapkan metode ini, bagaimana perasaan adik?

Siswa II : Rasa malu mulai berkurang, karena sudah mulai terbiasa di depan teman-teman. Apalagi kakak beri kami motivasi kalau “jangan takut salah, semua butuh proses. Orang yang berhasil bukan berarti tidak pernah salah”.

Peneliti : Apa yang membedakan cara mengajar guru adik dengan kakak?

Siswa II : Kalau biasanya guru PAI mengajar sekedar menjelaskan saja kemudian memberi tugas sedangkan kalau ibu yah itu tadi totalitas sekali sampai murid benar-benar paham.



Siswa II

Aura

Aura

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Gustina

Yang diwawancarai : Ardiansyah (Siswa III)

Peneliti : Bagaimana menurutmu pembelajaran pendidikan agama Islam materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai al-Qur'an?

Siswa III : Bagus.

Peneliti : Bagaimana menurut adik mengenai metode yang kakak gunakan saat mengajar?

Siswa III : Bagus.

Peneliti : Bagaimana perasaan adik saat pertama kali kakak terapkan metode ini?

Siswa II : Bingung kak karena metode yang kakak gunakan tidak sama dengan apa yang guru mata pelajaran saya gunakan. Itu juga semisal kakak beri siswa waktu untuk bertanya masih takut-takut ki apalagi kalau disuruh menanggapi.

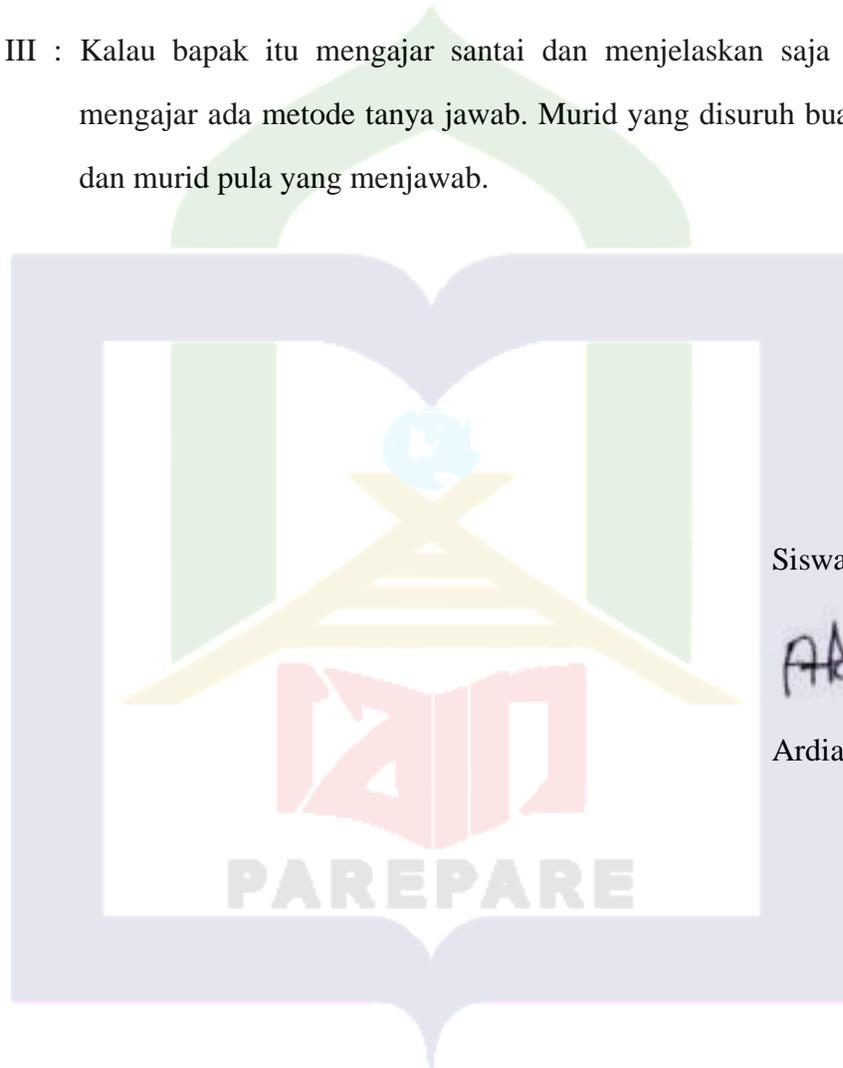
Peneliti : Setelah beberapa kali kakak terapkan metode ini, bagaimana perasaan adik?

Siswa II : Lumayan terhibur juga kak. Ternyata metodenya tidak seseram yang kami kira. Kalaupun masih ada rasa-rasa takut atau deg-degan itu alhamdulillah

kak karena rasa takut atau deg-degan itu yang buat kami tidak jadi mengantuk.

Peneliti : Apa yang membedakan cara mengajar guru adik dengan kakak?

Siswa III : Kalau bapak itu mengajar santai dan menjelaskan saja kalau kakak mengajar ada metode tanya jawab. Murid yang disuruh buat pertanyaan dan murid pula yang menjawab.



Siswa III

AA

Ardiansyah

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Peneliti : **Gustina**

Yang diwawancarai : **Zainal Said, S.Pd**

Peneliti : Bapak di sekolah ini mengajar kelas berapa saja?

Guru : Kelas VIII.1 sampai VIII.7 dan ditambah lagi satu kelas yaitu VII.7

Peneliti : Metode apa yang biasanya bapak gunakan untuk mengajar?

Guru : Biasanya pakai metode ceramah dan memberikan pertanyaan pada siswa.

Peneliti : Apa kendala-kendala yang bapak sering temui saat mengajar?

Guru : Hambatan yang dialami kurang mendukungnya saran dan prasarana seperti buku siswa yang terbatas, serta siswa yang kurang berminat dalam pelajaran PAI padahal menurut saya pelajaran PAI itu lebih mudah ketimbang mata pelajaran yang lainnya.

Peneliti : Apakah di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 atau masih menggunakan KTSP?

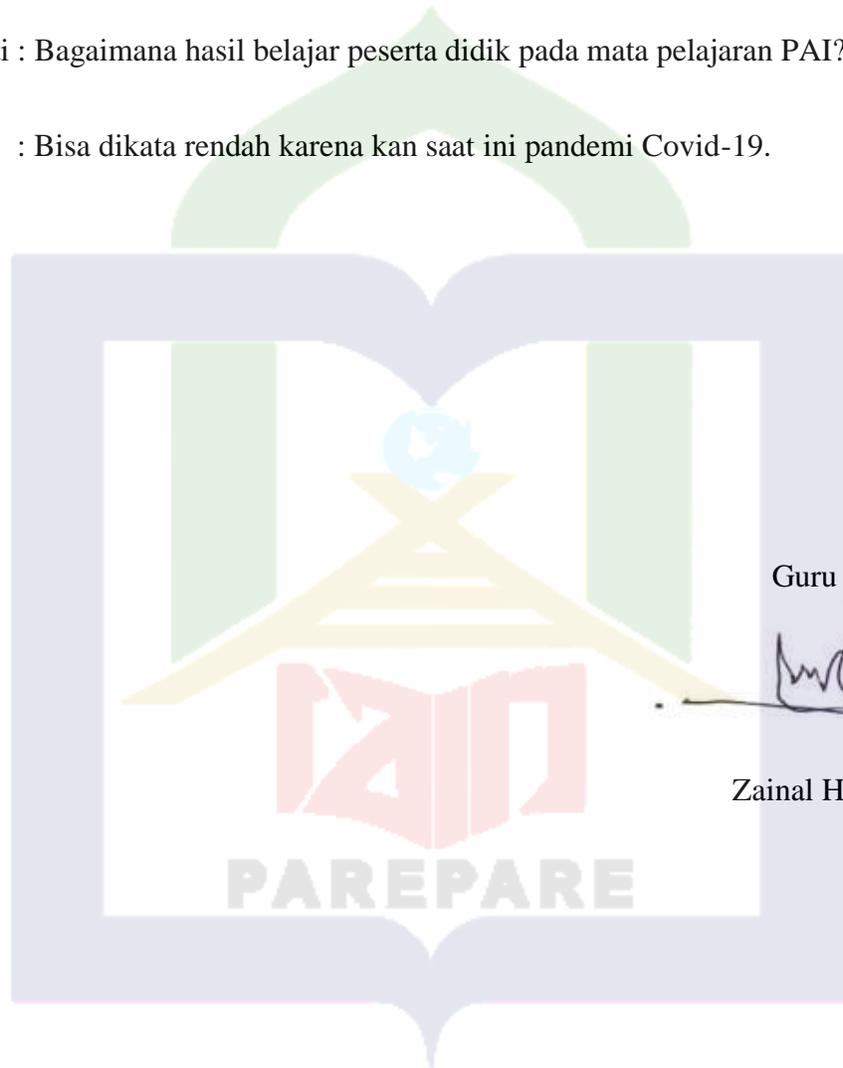
Guru : Di sekolah ini sudah lama menggunakan kurikulum 2013 dan bukunya juga sudah menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Bagaimana keadaan peserta didik yang bapak ajar ketika sedang terjadi belajar mengajar?

Guru : Yah ada yang memperhatikan ada juga yang tidak.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI?

Guru : Bisa dikata rendah karena kan saat ini pandemi Covid-19.



Guru Mapel

Zainal Hanafi, S.Pd

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS



Gustina, lahir di Panreng, 12 Mei 1999, anak dari pasangan yang harmonis (Guntur dan Sarida). Penulis memulai dunia pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 3 Lawawoi dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di PonPes al-Urwatul Wutsqaa, MTs di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare), dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah. Penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGUNAAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 DI SMP NEGERI 1 WATANG PULU”



